

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya semua jenis perusahaan baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan dari waktu ke waktu. Guna mewujudkan hal tersebut, perusahaan memerlukan perencanaan yang akurat, penetapan kebijakan-kebijakan yang tepat serta pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan aktivitasnya sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan dan laporan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2014:31). Melalui laporan keuangan dapat diketahui maju mundurnya suatu perusahaan dengan melihat besarnya laba yang dihasilkan serta aktiva, modal dan hutang yang dimiliki. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014:2).

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal perusahaan antara lain pimpinan, pemilik perusahaan, manajer dimana laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan dan memberitahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan. Adapun dari pihak eksternal yaitu kreditor untuk melihat kesehatan perusahaan apakah layak diberikan kredit atau tidak, investor melihat laporan keuangan untuk

mengambil keputusan penanaman saham, pemerintah juga berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada, dan karyawan juga memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus dianalisis lebih lanjut agar dapat diketahui posisi dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan untuk menggali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan. Salah satu teknik analisa yang digunakan adalah analisis rasio keuangan.

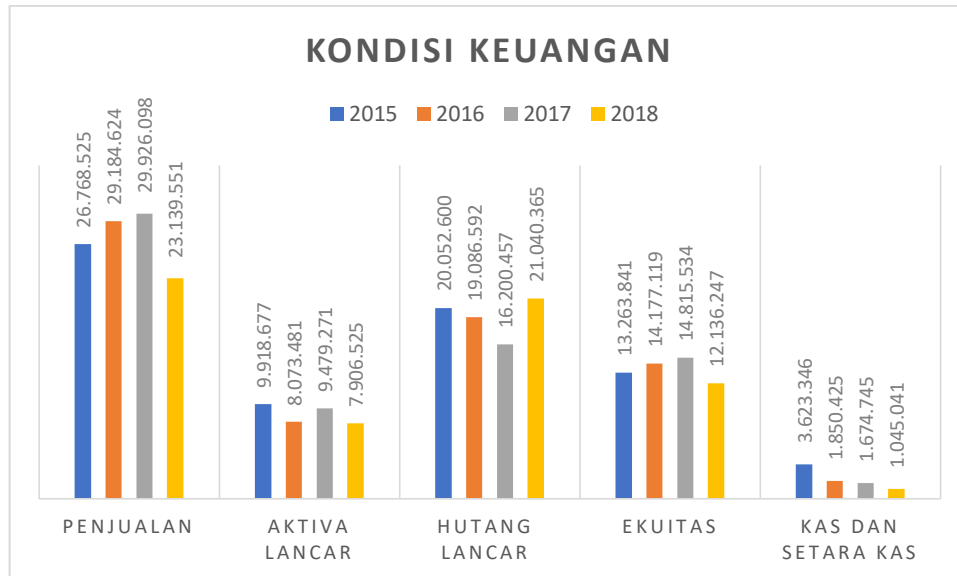
Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni, 2017:59). Bentuk rasio keuangan ada empat yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Adapun rasio yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk didirikan pada tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No.55. PT Indosat Tbk (PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) adalah salah satu perusahaan jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pasca bayar dengan merek jual Matrik, Mentari, dan IM3. Produk lain yang disediakan oleh

PT Indosat Tbk adalah komunikasi via suara untuk telepon tetap (Fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing), serta jasa nirkabel dengan merk dagang StarOne. PT Indosat Tbk juga menyediakan layanan multimedia, internet, dan komunikasi data (MIDI: Multimedia, Internet & Data Communication Services).

Berdasarkan penelusuran dari CNBC Indonesia, PT Indosat Tbk (ISAT), anak usaha Ooredoo asal Qatar mencatatkan rugi bersih Rp 2,4 triliun pada 2018. Perseroan juga mencatatkan rugi per saham Rp 442,38. Kinerja merugi tersebut membalikkan keadaan karena pada 2017 perusahaan yang dipimpin oleh Chris Kanter masih mencatatkan laba Rp 1,13 triliun. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan, kinerja mengecewakan Indosat disebabkan oleh anjloknya pendapatan sebesar Rp 6,6 triliun atau 22,68%. Pendapatan Indosat pada 2018 mencapai Rp 23,14 triliun, sementara setahun sebelumnya tercatat Rp 29,93 triliun. Penurunan pendapatan terbesar pada lini bisnis seluler dari Rp 24,49 triliun menjadi Rp 18,03 triliun. Sementara lini bisnis multimedia, komunikasi data dan internet turun Rp 134,2 miliar menjadi Rp 4,38 triliun. Adapun telepon tetap turun dari Rp 913 miliar menjadi Rp 729,3 miliar. Dari sisi beban, sebenarnya mengalami penurunan pada penyelenggaraan jasa, penyusutan & amortisasi, pemasaran serta umum & administrasi. Namun penurunan beban jauh lebih rendah dibandingkan penurunan pendapatan.

Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan keuangan PT Indosat Tbk, penulis telah merangkum kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 berikut ini:



Sumber: data yang diolah, 2019

Gambar 1.1

Total penjualan, aktiva lancar, hutang lancar, ekuitas, serta kas dan setara kas PT Indosat Tbk Tahun 2015-2018 (dalam jutaan rupiah)

Data diatas menunjukkan bahwa penjualan PT Indosat Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp.26.768.525, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp.29.184.624 dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 29.926.098, mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar Rp.23.139.551. Jumlah aktiva lancar perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp.9.918.677, tahun 2016 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp.8.073.481, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp.9.479.271, dan pada tahun 2018 jumlah aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp.7.906.525. Adapun hutang lancar yang dimiliki PT Indosat Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp.20.052.600 , tahun 2016 hutang lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp.19.086.592, untuk tahun 2017 hutang lancar mengalami penurunan kembali sebesar Rp.16.200.457, dan pada tahun 2018 hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp.21.040.365. Total ekuitas/modal perusahaan tahun 2015 sebesar Rp.13.263.841, meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp.14.177.119, tahun 2017 kembali naik sebesar Rp.14.815.534, dan menurun pada tahun 2018 sebesar Rp.12.136.247. Jumlah kas dan setara kas pada tahun 2015 sebesar Rp.3.623.346, dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.1.850.425, tahun 2017 kembali menurun sebesar Rp.1.674.745 sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp.1.045.041.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, kondisi keuangan perusahaan dilihat dari kewajiban jangka pendeknya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kas perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Indosat Tbk dari aspek likuiditas. Naik turunnya penjualan, aset dan modal juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh PT Indosat Tbk.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan pada PT Indosat Tbk Palembang, dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi PT Indosat Tbk sesuai dengan data keuangan atau neraca dan laporan laba rugi tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018, maka yang menjadi permasalahan pada PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas perusahaan pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 memenuhi kriteria standar industri umum ?
2. Apakah rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 memenuhi kriteria standar industri umum ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Guna lebih terarahnya pembahasan pada Laporan Akhir ini serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu, penulis memfokuskan pembahasan pada analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *Operating Profit Margin*. Adapun data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT Indosat Tbk seperti neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis menetapkan tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat rasio likuiditas berupa *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT Indosat Tbk tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat rasio profitabilitas berupa *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on Assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *Operating Profit Margin* pada PT Indosat Tbk tahun 2015-2018.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Berdasarkan hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi PT Indosat Tbk untuk dapat mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Bagi Penulis
Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan.
3. Bagi Lembaga
Penulisan laporan ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang tertarik mempelajari tentang analisa laporan keuangan khususnya dalam analisis rasio keuangan dan dapat dijadikan acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Metodologi Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini tentunya membutuhkan data-data pendukung sebagai masukan penulis dalam menganalisis dan mengolah data tersebut. Ada

beberapa metode pengumpulan data yang diperlukan dalam menganalisis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif yang diperoleh penulis dari perusahaan adalah sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas masing-masing bagian. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh penulis dari perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi perusahaan untuk tahun 2015 sampai dengan 2018.

Menurut Zuldafrial (2012:46) “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Berikut jenis data penulisan berdasarkan sumbernya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa kuisioner, wawancara langsung kepada responden atau hasil pengamatan terhadap obyek tertentu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan dan tercatat melalui buku, literatur maupun dalam bentuk laporan yang disusun dan diolah kembali dari sumber-sumber yang telah ada.

Berdasarkan hal diatas, penulis menggunakan data sekunder dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi PT Indosat Tbk. Yang terdiri dari:

- a) Sejarah singkat perusahaan
- b) Visi, misi, dan nilai perusahaan
- c) Struktur organisasi perusahaan
- d) Laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015, 2016, 2017, 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang merupakan susunan materi yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan ke lima bab sistematika penulisan dalam pembuatan laporan akhir, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul laporan akhir, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan

dan manfaat penulisan, metodologi pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori dan literatur yang menyangkut dalam analisis dan pembahasan masalah yang dimulai dari pengertian, jenis dan tujuan laporan keuangan, pengertian, tujuan, jenis dan teknik analisis laporan, pengertian analisis rasio keuangan, jenis-jenis analisis rasio, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, beserta uraian tugas masing-masing bagian dan aktivitas perusahaan serta data laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan tahun 2018.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan mengenai data-data yang diperoleh dari perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 untuk dihitung analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis data serta memberikan saran kepada perusahaan yang dapat bermanfaat bagi PT Indosat Tbk.